

TESIS

**STUDI TIPOLOGI RUANG PUBLIK PADA KAWASAN PEDAGANG INFORMAL
DENGAN PENDEKATAN *INFORMAL CITY***

**Studi kasus: Kawasan Pedagang Informal di Ruas Jalan Circunvalaçáo Acadiru Hun,
Município Dili, Timor-Leste**



Disusun Oleh:

LUDOVINO CHANG

63.15.0003

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA (UKDW)
YOGYAKARTA**

2017

TESIS

STUDI TIPOLOGI RUANG PUBLIK PADA KAWASAN PEDAGANG INFORMAL
DENGAN PENDEKATAN *INFORMAL CITY*

Studi kasus: Kawasan Pedagang Informal di Ruas Jalan Circunvalação Acadiru Hun,
Município Dili, Timor-Leste

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Magister Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur (M. Ars)

Disusun Oleh:
Ludovino Chang
63.15.0003

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 21 Februari 2017


Pembimbing I:


Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, M.I.P.

Dosen Pembimbing II


Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Mengetahui
Wakil Dekan I Magister Arsitektur


Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M.Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

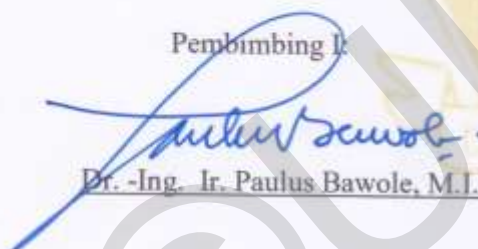
Judul : Studi Tipologi Ruang Publik Pada Kawasan Pedagang Informal Dengan Pendekatan *Informal City*
Studi kasus: Kawasan Pedagang Informal di Ruas Jalan Circunvalaçáo Acadiru Hun, Municipio Dili, Timor-Leste

Nama Mahasiswa : Ludovino Chang
No. Mahasiswa : 63.15.0003
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA 4176
Semester : Genap Tahun : 2016/2017
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Magister Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal
21-Februari-2017

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Pembimbing I


Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, M.I.P.

Dosen Pembimbing II


Dr. -Ing. Sita Yuliasluti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji I


Ir. Henry Feriadi, M.Sc. PhD

Dosen Penguji II


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain




Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis:

Studi Tipologi Ruang Publik Pada Kawasan Pedagang Informal
Dengan Pendekatan *Informal City*
Studi kasus: Kawasan Pedagang Informal di Ruas Jalan
Circunvalaçáo Acadiru Hun, Municipio Dili,
Timor-Leste

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Februari 2017



Ludovino Chang

63.15.0003

Kata Pengantar

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah memberikan karunia kepadaku, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **STUDI TIPOLOGI RUANG PUBLIK PADA KAWASAN PEDAGANG INFORMAL DENGAN PENDEKATAN *INFORMAL CITY***
Studi kasus: Kawasan Pedagang Informal di Ruas Jalan Circunvalção Acadiru Hun, Municipio Dili, Timor-Leste, dapat terwujud.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan Gelar Magister Arsitektur (M.Ars) pada Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) di Yogyakarta. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yth. Bapak Rektor UKDW Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan jajaran jajaran rektorat yang sudah memberi Beasiswa kepada saya.
2. Yth. Bapak Pembimbing I Dr. -Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP. terima kasih kepada pak Paulus karena dengan waktu yang singkat dapat mengarahkan saya dalam menyusun tesis dan direvice judul tesis yang baru. Terima kasih pula sudah membimbing saya dengan tulus memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang tipologi ruang publik dalam penulisan Tesis.
3. Yth. Ibu Pembimbing II Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng. terima kasih juga kepada Ibu Sita dalam melihat ke aspek Bahasa Indonesia, mendukung referensi, memperbaiki tulisan tesis dan terkait dengan menulis teori dan pustaka.
4. Yth. Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto, ST., M.Arch. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada pak Greg yang awal mengusulkan teori informal city dan arsitektur perilaku, dalam penulisan tesis penataan ruang pedagang.
5. Yth . Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati , M.Arch., Ph.D. Sebagai Ketua Program Studi Magister Arsitektur UKDW, Yang memberikan arahan dan petunjuk-petunjuk menulis Seminar.

6. **Yth. Ibu Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. Sebagai Dekan FAD yang selama ini memberikan pelayanan yang baik kepada Mahasiswa Program Magister Arsitektur Angkatan I, bersama Staf Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) yang baik dalam pelayanan administrasi.**
7. **Yth. Ibu Luciana da Costa dan Bapak Luis de Araujo sebagai Pedagang atau responden di ruas Jalan *Circunvalação Acadiru Hun*, memberikan data-data dan sumber yang berarti untuk penulisan Tesis ini.**
8. Istri yang tercinta Maria Seriati dan keempat anakku Ivana, Nini, Kuanlee dan Intan yang selalu menanti dan berdoa untuk keberhasilan penulisan Tesis ini.
9. Kepada kedua orang tuaku Bapak Joao de Carvalho Fatima Fereirra dan Ibu Carmencita Vaz de Carvalho Fatima Fereirra , memberikan dukungan doa dan material untuk proses penulisan Tesis ini. Bapak menantu Yohanes Don Bosko Gajeng dan Ibu Maria Alus, dan Bapak Chang Cham yang sudah Almarhun.
10. Kepada rekan-rekan Magister Arsitektur Angkatan pertama, mas Senja, Pak Willy, Mba Ana, Mba Yenyen dan Santos, yang banyak memberikan masukan serta memberikan motivasi, suka dan duka dalam perjalanan kepada penulisan Tesis ini
11. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar Magister Arsitektur Angkatan I saya mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya karena tanpa jasa, pengetahuan dan budi pekertimu saya tidak pasti sampai pada tingkat penyelesaian penulisan Tesis ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tesis ini.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Ludovino Chang

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Singkatan	xiii
Daftar Grafik	xv
Abstrak.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Berpikir.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. <i>Informal City Concept</i>	13
2.3. Ruang Publik.....	16
2.4. Tipologi Ruang Publik dan Karakteristiknya.....	17
2.5. Kota (<i>City</i>).....	18
2.6. Sarana dan prasarana kota.....	20
2.6.1. Trotoar.....	20
2.6.2. Parkir.....	21

2.6.3. Tempat Sampah.....	21
2.6.4. Halte	24
2.7. Teori perilaku	25
2.7.1. Faktor yang mempengaruhi perilaku (<i>Behaviorism</i>)	26
2.7.2. Perilaku (<i>Behaviorisme</i>) dalam Arsitektur	26
2.8. Pembahasan Ruang	28
2.8.1. Ruang Publik.....	29
2.8.2. Aktivitas dan Interaksi Sosial	29
2.8.3. Teritori.....	30
2.9. Pedagang	31
2.9.1. Pengertian Pedagang	31
2.9.2. Istilah-Istilah Pedagang Kaki Lima.....	32
2.9.3. Perilaku Pedagang	34
2.9.4. Karakteristik Pedagang	35
2.9.5. Pola Penyebaran Pedagang	36
2.9.6. Pengendalian dan Pengaturan Pedagang Kaki Lima (PKL)	37
2.9.7. Perilaku Pejalan Kaki.....	37
2.10. Studi Kasus Keberhasilan Penerapan <i>Informal City</i> (Penataan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta 2004-2011	40
2.11. Undang-undang Republik Timor Leste tentang Tanah.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Pendekatan	44
3.2. Jenis Data Penelitian	45
3.3. Sumber Data Penelitian Kualitatif	46
3.4. Teknik pengumpulan Data	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	48
3.6. Rancangan Penelitian (<i>reserch plan</i>)	49
 BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran umum Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).....	50
4.2. Gambaran umum Municipio Kota Dili	53

4.3 Lokasi Penelitian.....	56
4.4 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
4.4.1. Kecamatan Nain Feto.....	58
4.4.2. Suco (Desa/Kelurahan) Acadiru Hun.....	59
4.4.3. Lokasi Penelitian Di Ruas Jalan Acadiru Hun.....	60
4.5. Asal Usul Pedagang Pada Ruas Jalan Circunvalação Acadiru Hun.....	64
4.6. Proses Menempati Lahan Pada Ruas Jalan Circunvalação Acadiru Hun.....	65

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Analisis Karakteristik Pedagang Informal di Lokasi Penelitian	67
5.1.1. Analisis Tenaga Kerja di Lokasi Penelitian	68
5.1.2. Analisis Sarana Fisik Pedagang	69
5.1.3. Analisis Penggunaan Bangunan	70
5.1.4. Analisis Jenis-Jenis Pedagang di Lokasi Penelitian.....	71
5.1.5. Analisis Cara Mendirikan Bangunan Pada Ruas Jalan Circunvalação	73
5.1.6. Analisis Pemakai/pengguna Ruang.....	74
5.2. Analisis kawasan yang sesuai dengan <i>Informal City</i>	75
5.3. Analisis Perubahan Bentuk Ruang Publik Kawasan pada Tahun 2005-2016	77
5.4. Analisis Tipologi Bentuk Ruang Publik	81
5.4.1. Pedagang Semi Permanen	82
5.4.2. Pedagang tetap/Permanen	88
5.4.3. Pedagang Gerobak/Pikul.....	91
5.5. Analisis Tipologi Perilaku Pedagang Informal pada Ruang Publik	95
5.6. Analisis Tipologi Perilaku Pedagang Informal Pada Ruang Publik	92

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	101
6.2 Saran.....	103
Daftar pustaka	116

Daftar Tabel

2.1 Tipe-tipe teritori.....	30
2.2 Lebar trotoar	38
4.1 <i>Human development indeks</i> (HDI)	51
4.2 Total pekerja ke Luar negeri.....	52
4.3 Data jenis dan banyak kampung, kelurahan, kecamatan di Kabupaten Dili ..55	
4.4 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tiap-tiap kecamatan	58
4.5 Tipe-tipe penguasaan lahan publik oleh pedagang informal.	62
4.6 Nama, jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan anggota keluarga	68
4.7 Nama, jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan anggota keluarga	72
5.1 Analisis Perubahan Ruang Publik Kawasan pada Tahun 2005-2016.....	77
5.2 Responden Pedagang Semi Permanen.....	83
5.3 Responden Pedagang Permanen	88
5.4 Responden Pedagang Gerobak/pikul.....	91

Daftar Gambar

1.2 Perbandingan Rumah tinggal yang tidak mempunyai IMB dan Yang mempunyai IMB	3
1.3 Berbagai cara menjajakan dagangan yang dilakukan oleh Pedagang di Timor-Leste.....	5
1.4 Kerangka berpikir	10
2.1 Ruang public tertutup UKDW, Yogyakarta	16
2.2 <i>Open space</i> Malioboro, Yogyakarta dan <i>Open space Lcidere</i> , Timor-Leste	17
2.3 Tempat sampah.....	22
2.4 Mesin Incinerator pembakar sampah.....	23
2.5 Halte Jalan Urip Sumoharjo	24
2.6 Diagram pengaruh arsitektur terhadap perilaku manusia	27
2.7 Diagram pengaruh manusia terhadap arsitektur	27
2.8 Uraian faktor yang mempengaruhi ruang publik.....	30
2.9 Lebar trotoar	38
2.10 Peta Kota Surakarta	40
2.11 Kondisi PKL di lapangan Banjarsari Surakarta.....	41
2.12 Kondisi PKL di pasar Notohardjo Surakarta.....	43
2.13 Kondisi PKL di pasar Notohardjo Surakarta.....	43
3.1 Kondisi pedagang di lapangan	45
3.2 Rancangan Penelitian	49
4.1 Lokasi tempat-tempat wisata di Municipio Dili, Timor-Leste	55
4.2 Lokasi penelitian.....	56
4.3 Patung Nain Feto	58
4.4 Deskripsi lokasi penelitian.....	61
4.5 Tipe-tipe pedagang informal di Ruas jalan Circunvalaçáo	62
5.1 Beberapa jenis pedagang di Acadiru Hun	72
5.2 Jenis pedagang lainnya di Acadiru Hun	72
5.3 Perkembangan kota secara spontan/informal city	75
5.4 Perkembangan kota secara spontan/informal city detail	77
5.5 Perilaku pedagang OB dan Kelapa parut di Acadiru Hun.....	95

5.6 Perilaku pedagang Kios Cina dan Pedaang sayur di Acadiru Hun.....	96
5.7 Perilaku pedagang Gerobak di Acadiru Hun	98
5.8 Perilaku pedagang Kios Timor-Leste di Acadiru Hun	99
5.8 Perilaku pedagang penjahit pakaian di Acadiru Hun	100

©UKDWN

Daftar Lampiran

Lampira 1 Lokasi Penelitian 1A-1E

Lampiran 2 Daftar pertanyaan untuk pembeli (pengunjung)

Lampiran 3 Daftar pertanyaan untuk pedagang informal

©UKDW

Daftar Singkatan

MDG's	: <i>Millennium Development Goals</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
PU	: Pekerjaan umum
IMB	: Ijin mendirikan bangunan
KDB	: Koefisien dasar bangunan
GSB	: Garis sempadam bangunan
OB	: Obralan pakaian bekas
SD	: Sekolah Dasar
PKL	: Pedagang kaki lima
SAS	: <i>Servico aqua saniamento</i>
PAM	: Perusahaan air minum
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
RTRWK	: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota
RI	: Republik Indonesia
UKDW	: Universitas Kristen Duta Wacana
DMJ	: Daerah milik jalan
Permendagri	: Peraturan Menteri Dalam Negeri
HVS	: Houtvrij schrijfpapier (Bhasa Belanda)
PPS	: <i>Project for Public Space</i>
DRJD	: Direktur Jenderal Perhubungan Darat
ITE	: Institute of Transportation Engineering
SK	: Surat keputusan
LSM	: Lembaga swadaya masyarakat
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
SHP	: Surat Hak Penempatan
MPW	: Majelis Pertimbangan Wilayah
HDI	: <i>Human Development Indeks</i>
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
RDTL	: Republik Demokratik de Timor Leste
ILO	: International Labour Organization
KSPI	: Konferderesi serikat pekerja Indonesia
SEPOFE	: <i>SECRETARIA DE ESTADO PARA A POLÍTICA DE FORMAÇÃO PROFISSIONAL E EMPREGO</i>
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nations</i>
TL	: Timor-Leste

© UKDW

Daftar Grafik

4.1	Persentase para pekerja di Desa Acadiru Hun	59
4.2	Asal usul pedgang pada ruas jalan Circunvalação Acadiru Hun	65
4.3	Proses menempati lahan ruas jalan Circunvalação Acadiru Hun.....	66
5.1	Analisis Tenaga kerja di lokasi penelitian	68
5.2	Prosentase Sarana fisik pedagang di Acadiru Hun	69
5.3	Analisis penggunaan bangunan.....	71
5.4	Analisis Jenis-jenis pedagang di lokasi penelitian.....	72
5.5	Analisis cara mendirikan bangunan	73
5.6	Analisis pemakai/pengguna ruang	74

ABSTRAK

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang informal sering memanfaatkan ruang-ruang publik untuk berjualan seperti di pingir jalan, trotoar, taman, emperan toko. Hal ini terjadi pada ruas jalan *Circunvalação Acadiru Hun*. Karena tidak ada perencanaan tempat untuk pedagang informal, sehingga masyarakat memanfaatkan ruang –ruang publik tersebut untuk berdagang dan menjadikan sebagai tempat tinggalnya, sehingga menimbulkan kesan citra kota menjadi jelek.

Behaviorism (perilaku) menurut Laurens (2004), perilaku manusia mempunyai keunikan dan karakteristik yang berbeda akan sebuah ruang atau kawasan. Apabila lingkungan yang unik bisa mempengaruhi perilakunya, karena lingkungan bukan sebagai wadah bagi manusia untuk beraktivitas dan menjadi bagian kesatuan pola perilaku manusia.

Informal City (kota informal) merupakan sebuah ruang yang tidak resmi atau tidak terencana, karena keberadaan pedagang informal memakai ruang-ruang publik untuk kepentingan pribadinya, mereka mendirikan bangunan perdagangan berdasarkan kemampuan ekonomi yang rendah. Kota informal juga merupakan berpindahnya penduduk dari desa ke kota (urbanisasi) untuk mencari kerja. Sedangkan *Formal City* adalah konsep kota yang terencana dan jelas pola tata ruang yang teratur dan tersusun berdasarkan peraturan perencanaan tata ruang kota.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi Ruas Jalan *Circunvalação Acadiru Hun* di Dili Timor-Leste dengan *Pendekatan Informal City Concept*.

Kata kunci: Studi tipologi Ruang Ppublik Pedagang , *Informal City*, Metode Kualitatif.

ABSTRAK

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang informal sering memanfaatkan ruang-ruang publik untuk berjualan seperti di pingir jalan, trotoar, taman, emperan toko. Hal ini terjadi pada ruas jalan *Circunvalação Acadiru Hun*. Karena tidak ada perencanaan tempat untuk pedagang informal, sehingga masyarakat memanfaatkan ruang –ruang publik tersebut untuk berdagang dan menjadikan sebagai tempat tinggalnya, sehingga menimbulkan kesan citra kota menjadi jelek.

Behaviorism (perilaku) menurut Laurens (2004), perilaku manusia mempunyai keunikan dan karakteristik yang berbeda akan sebuah ruang atau kawasan. Apabila lingkungan yang unik bisa mempengaruhi perilakunya, karena lingkungan bukan sebagai wadah bagi manusia untuk beraktivitas dan menjadi bagian kesatuan pola perilaku manusia.

Informal City (kota informal) merupakan sebuah ruang yang tidak resmi atau tidak terencana, karena keberadaan pedagang informal memakai ruang-ruang publik untuk kepentingan pribadinya, mereka mendirikan bangunan perdagangan berdasarkan kemampuan ekonomi yang rendah. Kota informal juga merupakan berpindahnya penduduk dari desa ke kota (urbanisasi) untuk mencari kerja. Sedangkan *Formal City* adalah konsep kota yang terencana dan jelas pola tata ruang yang teratur dan tersusun berdasarkan peraturan perencanaan tata ruang kota.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi Ruas Jalan *Circunvalação Acadiru Hun* di Dili Timor-Leste dengan *Pendekatan Informal City Concept*.

Kata kunci: Studi tipologi Ruang Ppublik Pedagang , *Informal City*, Metode Kualitatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Republik Demokratik Timor-Leste baru memperoleh kemerdekaan pada tanggal 20 Mei 2002. Dewasa ini Pemerintah Timor-Leste sedang mengeluarkan program pembangunan kembali disemua bidang, antara lain bidang Pertanian, Pendidikan, Infranstruktur, Penataan kemiliteran, Kepolisian dan lain-lain. Untuk bidang Infranstruktur pemerintah mengeluarkan program darurat, merehabilitasi gedung-gedung ex. pemerintah Indonesia agar dipergunakan kembali sebagai kantor-kantor pemerintah dan sebagai gedung-gedung sekolah.

Di samping program darurat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Timor-Leste, pemerintah juga mengeluarkan program pembangunan baru dibidang infranstruktur, antara lain pembangunan Kantor President Republik Demokratik Timor-Leste di *Aitarak Laran*, Gedung-gedung sekolah di 13 *Municipio*, Pasar Taibesi di Taibesi dan Pasar Manleuana di Manleuana, Jalan Raya di Kota Dili (*Municipio Dili*), dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga melaksanakan pembangunan Rumah untuk masyarakat miskin; 1 desa mendapat 5 rumah yang di kenal dengan target MDG's (*Millennium Development Goals*). MDG's merupakan suatu tantangan yang diambil berdasarkan tindakan dan target yang dituangkan dalam Deklarasi Mellenium yang diikuti oleh 189 negara dan ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan saat Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) Mellinnium di New York pada bulan September 2000.

Perkembangan Kota di Timor-Leste sangat cepat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan kantor pemerintah di Kota Dili (*Municipio Dili*) dan pertokoan-pertokoan yang dibangun oleh sektor swasta dengan sangat ragam, memenuhi pingir-pingir jalan di kota Dili. Keadaan ini terjadi akibat pemerintah Timor-Leste belum memiliki Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Pembangunan

Pertokoan seperti sepanjang jalan Hudi Laran di Desa Bairopite (*Suco Bairopite*) yang dulunya merupakan hutan pohon pisang, sekarang sudah berubah menjadi pusat pertokoan yang dibangun oleh pedagang dari China. Mereka menjual sembako, bahan bangunan, memanfaatkan sebagai clinic praktek dokter dan tempat tinggal. [Keadaan ini bisa dilihat pada Gambar 1.1].



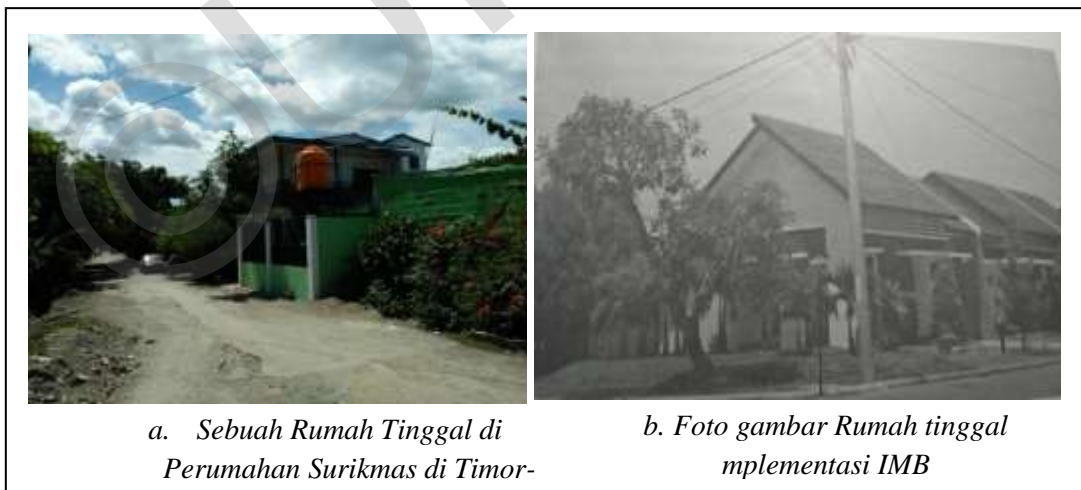
Gambar 1.1: Area Permukiman Hudi Laran pada tahun 2006 dan 2013.
 Sumber : Dokumen pribadi, 2016.

Masalah ini akan merugikan masyarakat Timor-Leste untuk bertempat tinggal di Kota Dili, karena tanah mereka sudah di jual ke pedagang China dan perusahaan-perusahaan swasta. Pada satu sisi peraturan pemerintah menyatakan bahwa hanya masyarakat asli Timor-Leste saja yang berhak atas kepemilikan tanah. Pada sisi lain, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena orang-orang China berusaha dengan cepat menikahi orang asli Timor-Leste agar mereka bisa mendapatkan hak atas tanah. Pemerintah harus memperhatikan fenomena diatas; apabila tidak diperhatikan, masyarakat asli Timor-Leste akan tergesur, berpindah tempat tinggal dibawah kolong jembatan dan /atau diatas pegunungan. Keadaan ini sudah sering terjadi; masyarakat menjual tanah dan lari tinggal diatas pegunungan. Melihat *Constituição da República Democrática de Timor-Leste*, tanggal 22 Maret 2002; pasal 58 tentang perumahan:

Semua warga negara berhak atas sebuah tempat tinggal, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, yang berukuran memadai,

memenuhi syarat-syarat kebersihan dan kenyamanan, dan yang mempertahankan hak pribadi baik secara perorangan maupun bagi keluarga. (Terjemahan tidak resmi : UUD Demokratis Timor-Leste, tanggal 22 Maret 2002), maka seluruh warga negara Timor-Leste berhak untuk memperoleh sebidang tanah untuk tempat tinggal yang layak.

Permasalahan yang lain adalah perampasan jalan raya sebagai fasilitas publik yang dipergunakan secara privat sebagai fasilitas pribadi. Salah satu contoh adalah pengembangan rumah tinggal pribadi di Perumahan Surik Mas. Karena kekurangan ruangan maka pemilik rumah terpaksa memakai jalan publik untuk menambah ruangan tangga dan ruangan untuk penampungan air bersih atau tandon air. Oleh sebab tidak ada pengawasan dari pemerintah bagian pekerjaan umum (PU) pada Dinas Tata Bangunan Kota Dili, maka aturan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) tidak diberlakukan pada pembangunan di Kota Dili. Dengan demikian pemilik rumah tinggal secara sengaja merampas sebagian jalan raya untuk kepentingan pribadinya. *[Hal ini bisa dilihat pada Gambar 1. 2].*



a. Sebuah Rumah Tinggal di Perumahan Surikmas di Timor-

b. Foto gambar Rumah tinggal mplementasi IMB

Gambar 1.2: Perbandingan Rumah tinggal yang tidak mempunyai IMB dan yang mempunyai IMB

Sumber : Dokumen pribadi, 2016.

Dari foto Gambar 1.2 a. diatas terlihat bahwa rumah tinggal tersebut tidak mematuhi IMB, karena batas Rumah tinggal sudah mengambil tanah atau badan jalan raya untuk menambah fasilitas rumahnya. Pemilik rumah sudah memakai separuh badan jalan raya untuk penambahan kebutuhan ruang, sehingga mempersempit badan jalan raya. Rumah tinggal tersebut juga tidak memenuhi KDB (Koefisien Dasar Bangunan) yaitu koefisien dalam presentase antara luas lantai dasar bangunan yang dapat dibangun terhadap luas lahan keseluruhan. Sedangkan dari gambar 1.2 b. terlihat sebuah bangunan yang dibangun mematuhi IMB. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) diterapkan dalam proses pembangunan; ada ruang terbuka halaman depan dan samping yang menimbulkan kenyamanan bangunan bagi pemiliknya. Fungsi halaman depan untuk tempat bermain anak-anak dan ruang duduk keluarga saat bersantai serta dapat memberikan kenyamanan udara.

Informal City merupakan kegiatan-kegiatan atau aktifitas informal di dalam kota, baik berupa pedagang informal atau sektor informal (*informal sector*) maupun pemukiman informal (*informal housing*). Kegiatan sektor informal sangat menarik karena kemandiriannya dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan barang/jasa murah serta reputasinya sebagai pengaman yang dapat mencegah merajalelanya pengangguran dan keresahan sosial di Timor Leste. Banyak kegiatan sektor informal memanfaatkan ruang-ruang publik (*public space*) untuk berbisnis, bekerja dan sebagai tempat tinggal informal (*informal housing*). Kebanyakan masyarakat yang bekerja di sektor informal tidak memiliki cukup uang untuk menyewa ruangan atau pasar formal yang disediakan oleh Pemerintah Timor Leste atau pihak swasta. Kebiasaan pemerintah memberi ganti rugi bagi masyarakat yang menempati tanah pemerintah dengan uang, seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan pribadi berupa uang ganti rugi. Dengan demikian masyarakat memanfaatkan kelemahan pemerintah untuk mendapatkan uang ganti rugi sebesar US\$ 5,000 bagi sebuah rumah yang ditempati secara ilegal. Setelah mendapatkan ganti rugi, masyarakat mulai mencari lagi tempat publik atau tanah pemerintah yang lain untuk ditempati secara ilegal, begitu seterusnya.

Pedagang-pedagang informal di Timor Leste berjualan dengan berbagai cara seperti: Gambar 1.3 a. dengan Gerobak (*karosa dalam bahasa Tetun*) yaitu semua kebutuhan sayur dan lainnya di angkut dan di dorong keliling Kota Dili. Sedangkan Gambar 1.3.b. dengan memikul (*hasan/tutur dalam bahasa Tetun*), yaitu bagi wanita dengan cara mengangkat dagangannya diatas kepala, sedangkan bagi laki-laki memikul dagangan di atas bahu sambil berjalan di kota Dili untuk berjualan. Bila dilihat Gambar 1.3 c. dengan meletakan jualan diatas meja dan merampas ruang pejalan kaki atau trotoar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah ini:



Gambar 1. 3. Berbagai Cara Menjajakan Dagangan yang Dilakukan oleh Pedagang di Timor - Leste

Sumber : Dokumen pribadi, 2016.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Acadiru Hun Kecamatan Nain Feto Municipio Dili- Cristus Rei. Keberadaan pedagang informal memberikan pelayanan kebutuhan sandang dan pangan bagi masyarakat setempat. Kawasan perdagangan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat setempat dimana masyarakat tidak harus pergi jauh ke pasar Taibesi untuk belanja kebutuhan setiap hari. Kawasan perdagangan ini dapat memberikan pelayanan bagi beberapa desa seperti Desa Acadiru Hun, Culu hun, Bidau, Licide dan masyarakat kota Dili. Sedangkan lokasi ini juga dapat melayani kebutuhan bagi anak-anak sekola Negeri III Acadiru Hun dan pekerja Rumah sakit. Pedagang-pedagang kebanyakan berasal dari Municipio Baucau, Viqueque dan Lautem. Pedagang tersebut menjual sembako, warung makan, rental foto copy dan sayur-mayur.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dimana melihat fenomena dilapangan dan mendiskripsikan ke dalam analisis untuk mendapatkan tipologi perubahan ruang publik pada kawasan perdagangan informal. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik ruang publik bagi pedagang informal, dan tata cara hidup pedagang di desa *Acadiru Hun*, dengan menggunakan teori *Informal City* dan arsitektur perilaku sebagai titik acuan dan dasar analisis dalam menemukan alternatif tipologi perubahan ruang publik pada lokasi penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian dapat dijelaskan seperti berikut:

- a. Bagaimana studi tipologi ruang publik pada kawasan pedagang informal dengan pendekatan *informal city*.
- b. Bagaimana memberikan alternatif tipologi ruang publik bagi pedagang informal pada ruas jalan *Circunvalação Acadiru Hun*, terkait dengan tinjauan teori *Informal City* dan arsitektur perilaku, untuk memberikan rekomendasi pada pemerintah Timor-Leste.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kondisi fisik perubahan ruang publik dan fenomena pada kawasan perdagangan informal, lingkungan kota serta sarana dan prasarana kota di ruas jalan *Circunvalação Akcdiru Hun* dan memberikan alternatif strategi tipologi ruang publik bagi pedagang informal pada ruas jalan *Circunvalação Acadiru Hun* yang sama menjadi lebih baik lagi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian dengan judul Studi ruang publik pada kawasan pedagang informal dengan Pendekatan *Informal City* dan Arsitektur perilaku, sebagai Studi kasus kawasan pedagang informal pada Ruas Jalan *Circunvalação Acadiru Hun*, Municipio Dili, Timor-Leste. dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Pemerintah Daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Timor-Leste dalam menentukan kebijakan pengaturan ruang publik bagi pedagang di Ruas Jalan *Circunvalação Acadiru Hun* di Dili Timor-Leste dengan pendekatan *Informal City* dan Arsitektur perilaku.

b. Manfaat bagi keilmuan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi Mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang semakin tajam dalam mencermati permasalahan pada lingkungan perkotaan.

c. Manfaat bagi masyarakat dan Pedagang informal

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pendekatan *Informal City* dan Arsitektur perilaku di *ruas jalan Circunvalação Akcdiru Hun* di Dili Timor-Leste, bagi pedagang untuk memperbaiki kondisi fisik, tata ruang dan lingkungan perkotaan, dan peningkatan pendapatan melalui perbaikan tata ruang, sarana dan prasarana lingkungan perkotaan seperti pedestrian atau trotoar, tempat parkir, tempat sampah dan pajak bangunan serta pajak sewa ruang perdagangan bagi pemerintah Timor-Leste.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Polancik (2009), adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian. Kerangka berpikir dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian (research question).

Berdasarkan konsep kerangka berpikir di bawah, maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut: *[Lihat Gambar 1.4]*

- a. Lahan bekas badan jalan raya pada pemerintahan Portuguis, karena tidak digunakan oleh pemerintah jaman Indonesia, maka para pedagang Indonesia menggunakan untuk mendirikan pasar senggol untuk menjual pakaian, warung makan, bilyar dan lain-lain pada waktu itu. Pemerintah Indonesia membuka Jalan raya baru, maka jalan raya lama tidak difungsikan. Pada saat pemerintahan Indonesia kawasan pasar senggol sangat terkenal dan ramai dari pagi sampai malan hari.
- b. Sedangkan pada Pemerintahan Timor-Leste peninggalan pasar senggol dapat dipergunakan kembali oleh masyarakat yang datang dari Municipio-municipio sebagai tempat tinggal karena tidak mempunyai rumah di Kota Dili, maka mereka memanfaatkan peninggalan Indonesia untuk kepentingan pribadi.
- c. Sekarang Pemerintah Timor-Leste tidak mempunyai perencanaan untuk ruang publik tersebut, maka pedagang-pedagang memanfaatkan untuk bisnis, seperti masyarakat yang tinggal di Kawasan karena tidak ada kegiatan maka ia bisa memberi sewa kepada orang yang membutuhkan untuk membuka bisnis di kawasan itu. Sedangkan banyak masyarakat yang datang dari Municipio-municipio mempaunyai dua aktivitas yaitu sebagai tempat berbisnis dan sebagai tempat hunian.
- d. Memahami karakteristik dan potensi lokasi penelitian merupakan dasar pemikiran terhadap fenomena yang ada di lokasi penelitian, sehingga

fenomena yang ada dapat dijadikan sebagai sebuah masalah dan kejadian yang perlu diteliti.

e. Studi literatur

Studi literatur pada referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, misalnya membaca buku, laporan penelitian dan jurnal, Selain itu juga dapat menggunakan internet, mendatangi institusi yang relevan untuk mendapatkan data.

f. Pengumpulan informasi melalui survei adalah melakukan pengamatan melalui pengambilan dokumentasi di lokasi penelitian, penyebaran kuesioner kepada pedagang informal, dan juga melakukan wawancara dengan pengunjung, selain itu mencari data sekunder pada instansi pemerintah yang terkait judul penelitian.

g. Deskripsi teori dan hasil penelitian

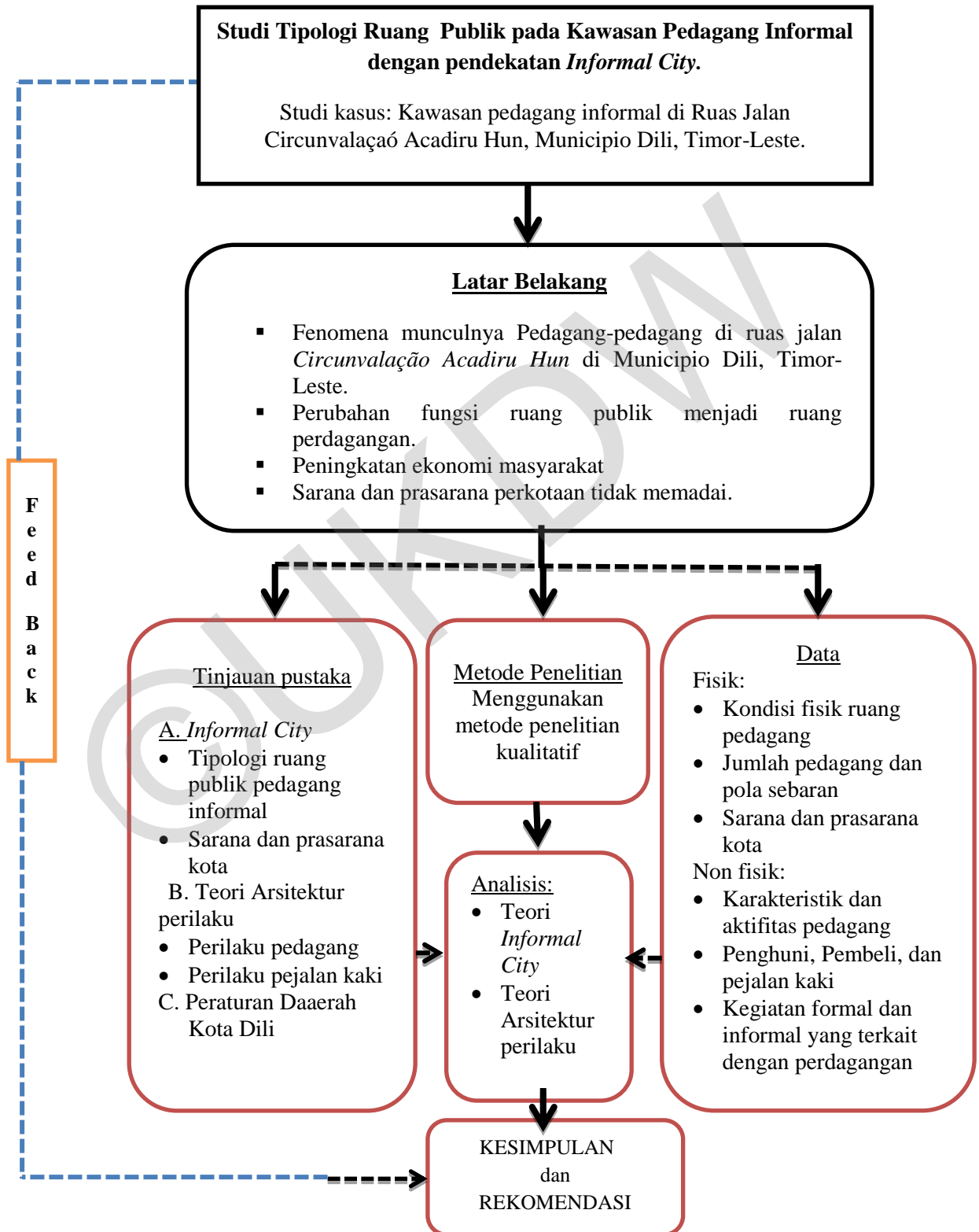
Dengan membaca buku dan mempelajari hasil survei t serta teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Agar lebih mengerti dan memahami masing-masing komponen yang diteliti seperti pada perilaku pedagang informal mamakai ruang publik, perilaku Hunian informal menggunakan ruang publik dan perilaku-perilaku pengunjung menggunakan ruang publik.

h. Rumusan masalah menurut Sugyono (2015), merupakan sebuah pertanyaan yang harus dicarikan jawaban melalui penelitian dan pengumpulan data-data fakta lapangan (*A research problem is a question or a statement that a person wants answered. The research problems is the first step in the scientific process*).

i. Tujuan penelitian adalah untuk memahami kondisi fisik perubahan ruang publik dan fenomena pada kawasan pedagang informal untuk memberikan alternatif tipologi runag publik bagi pedagang informal di

ruas jalan *ircunvalação Akcdiru Hun* *Circunvalação Acadiru Hun* yang sama menjadi lebih baik lagi.

Kerangka berpikir secara diagramatis dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.4: Kerangka berpikir
Sumber: Hasil analisis penulis, 2017

1.6 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis terbagi menjadi 5 (enam) bagian. Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk memberi gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penulisan yang masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN: Dalam bab ini dikemukakan secara umum mengenai latar belakang dengan permasalahan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka berpikir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA: Dalam bab ini akan dibahas secara teoritis mengenai penelitian yang terkait dengan denagan penelitian sekarang, pengertian informal city, teori ruang publik, tipologi ruang publik dan karakteristiknya, tata guna lahan, pengertian pedagang, istilah-istilah pedagang kaki lima (PKL), sarana dan prasarana kota, teori perilaku, perilaku pedagang, perilaku pejalan kaki.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN: Dalam bab ini akan membahas jenis pendekatan, jenis data penelitian, sumber data penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan penelitian.

BAB IV: GAMBARAN LOKASI PENELITIAN: Dalam bab akan dibahas gambaran umum Negara Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL), gambaran umum Municipio Kota Dili, lokasi penelitian, deskripsi lokasi penelitian, Kecamatan Nain Feto, Suco (desa/kelurahan) Acadiru Hun, lokasi penelitian di ruas jalan Acadiru Hun, asal usul pedagang pada ruas jalan Circunvalação Acadiru Hun, proses menempati lahan pada ruas jalan Circunvalação Acadiru Hun.

BAB V: ANALISIS HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini juga akan dibahas analisis karakteristik pedagang informal di lokasi penelitian, analisis tenaga kerja di lokasi penelitian, analisis sarana fisik pedagang, analisis penggunaan bangunan, analisis jenis-jenis pedagang di lokasi penelitian, analisis cara Mendirikan bangunan pada ruas jalan Circunvalação Acadiru Hun, analisis pemakai ruang, analisis informal city, analisis tipologi bentuk ruang luar, pedagang semi permanen, pedagang permanen, pedagang gerobak/pikul, analisis perubahan ruang publik kawasan pada tahun 2005-2016, analisis tipologi perilaku pedagang informal pada ruang publik,

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN: Dalam bab ini akan membahas kesimpulan dan saran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Dari observasi dan pemahaman melalui analisis, maka ditemukan bahwa pada dasarnya pedagang yang tinggal di Kawasan itu merupakan masyarakat yang awalnya tidak memiliki tempat tinggal. Faktor referendum dan krisis *Loro Sae dan Loro Momu* membuat masyarakat harus meninggalkan rumah mereka, kemudian mencari masyarakat dari Municipio yang sama, berkumpul agar merasa aman. Karena bertempat tinggal lama dan tidak mempunyai pekerjaan, maka berkembanglah usaha untuk berbisnis yaitu membuka usaha seperti berjualan, membuka warung makan. Lambat laun kawasan ini menjadi perhatian banyak masyarakat dari Municipio-municipio untuk datang berbisnis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam setiap bab dalam penyusunan tesis ini, maka dibuatlah kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dari penelitian ini ditemukan 3 kategori pedagang yaitu pedagang semi permanen, permanen dan gerobak/pikul. Penelitian ini juga melakukan pengamatan pada penggunaan ruang yang terjadi pada pedagang semi permanen, permanen dan pola pergerakan pedagang gerobak atau pikul. Perkembangan pedagang informal yang ada di lokasi jalan Circunvalacao berkembang dicelah-celah perkembangan kawasan permukiman Desa Acadiru Hun yang sifatnya formal. Keadaan ini sesuai dengan teori dari Laguerre M.S.
- Perubahan bentuk ruang publik pada tahun 2005 sampai 2009 terlihat intensifikasi pemanfaatan ruang publik pada ruang-ruang kosong diantara kios pedagang. Pada tahun 2013 sampai 2016 intensifikasi pemanfaatan ruang publik bukan hanya terjadi pada ruang kosong di kiri dan kanan kios, melainkan bagian depan kios juga mulai terisi

bangunan. Dari peta tahun 2016 terlihat ruang publik semakin hilang, sebaliknya bangunan kios berkembang ke arah depan dan belakang sampai di bibir sungai. Dengan demikian terlihat apabila tidak ada kontrol terhadap pemanfaat ruang maka, ruang publik akan semakin hilang dan kualitas lingkungan semakin menurun.

- Tipologi bentuk ruang luar yang ada di lokasi penelitian pada umumnya berada pada bagian depan kios. Bentuk ruang luar yang terjadi sesuai dengan pola karakteristik pedagang dan dagangannya. Bentuk ruang yang diciptakan oleh pedagang gerobak atau pikul sangat bervariasi karena pergerakan pedagang ini sangat dinamis. Secara umum pedagang gerobak atau pikul ini mengisi ruang-ruang kosaong diantara bangunan permanen dan bangunan semi permanen. Beberapa pedagang terlihat juga memanfaatkan ruang spasial di depan kios permanen atau semi permanen. Keadaan ini membuat bentuk ruang publik yang tercipta di depan kios permanen atau semi permanen menjadi tidak teratur.
- Perilaku pedagang informal pada ruang publik terlihat kurang bisa menjaga kualitas lingkungan dengan baik. Sampah banyak disebar ke ruang-ruang publik, sehingga menimbulkan bau yang tidak nyaman. Perilaku pedagang informal yang lain adalah berusaha memanfaatkan ruang publik sebagai perluasan area perdagangan di dalam kios. Keadaan ini menyebabkan ruang publik bahkan jalan di depan kios semakin terdesak.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang informal cenderung memperluas area dagangannya untuk menarik pembeli. Oleh sebab itu ruang publik yang tercipta di sekitar kios perdagangan semakin lama semakin berkurang, sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan. Kontrol terhadap pedagang informal mutlak harus dilakukan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinamika pedagang permanen, semi permanen dan gerobak/pikul merupakan karakter perdagangan di Timor-Leste. Sehingga Pemerintah ke depan tetap bisa memberikan wadah yang sesuai.
2. Penataan kawasan perdagangan di ruas jalan Circunvalacao Acadiru Hun harus segera dilakukan, mengingat pertambahan jumlah bangunan semakin meningkat. Diharapkan semua pedagang bisa mendapatkan fasilitas perdagangan pada bangunan permanen.
3. Strategi penataan dapat ditempuh dengan beberapa cara:
 - Strategi 1: Jumlah pedagang saat ini di data, kemudian disediakan ruang perdagangan permanen.
 - Strategi 2: Untuk mengontrol pedagang informal, pengawasan pada Kawasan harus dilakukan secara kontinu oleh pemerintah daerah. Untuk merespon perkembangan ke depan dibutuhkan Rencana pembangunan pasar dan pusat perdagangan yang terintegrasi, zonasi pedagang.
 - Strategi 3: Peraturan pemanfaatan ruang kota untuk pedagang informal harus segera dibuat dan disosialisasikan pada masyarakat luas khususnya para pedagan informal.
 - Strategi 4: Kebijakan dalam membuat peraturan zonasi pada kawasn perkotaan harus memberikan ruang-ruang khusus untuk zona pedagang informal. Dengan demikian perkembangan kawasan pedagang informal dapat terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, jurnal, paper dan dokumen (belum terpublikasi)

- Altman, Irwin, (1975), *The Environment and Social Behaviour : Privacy, Personal, Space, Territory and Crowding*, Monterey, Brooks/ Cole, California.
- Ahmad, A. (2002). *Redesain Jakarta 2020*. Jakarta: Kota Press
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Breeman, Jan C. (1980). "The Informal Sector in Research, Theory and Practice Comparative Asian Studies". Program Publication No. III. Rotterdam.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. (1992). *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma penelitian kualitatif*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Daldjoeni, N. (1998). *Geografi Kota dan Desa*. BANDUNG: Penerbit Alumni.
- Dewar, R. and Pline, JL. (1992). *Driver and Pedestrian Characteristics*, "Traffic Engineering Handbook". ed.10, Institute of Transportation Engineering. New Jersey: Prentice Hall
- De Chiara, Joseph; E.Koppelman, Lee. 1997. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga
- Dinas Tata Kota Kodya Bandung. (2000). "Penanganan Sektor Informal (PKL) dalam Kebijakan Tata Ruang", Makalah pada Diskusi Panel Pedagang Kaki Lima, ITB, Bandung.
- Echols, JM. 1983. *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia, Jakarta De Chiara, Joseph, et al (1988), *Time Saver Standards For Landscape Architecture*, New York, McGraw-Hill Book Co.
- Economy. Ottawa: International Development Research Centre
- Haryadi B. S. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan perilaku*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta:Rajawali Press

Hakim, 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap. Jakarta.

Hasan A.(1998). *Transport and Urban Poverty in Asia A Brief Introduction to the Key Issues*

Hart, Keit. (1973). *Informal income opportunise and urban employment in Ghana*,
Journal of Modern African Studies.

Journal of Modern African Studies, 11 (1), 1973.

Kadir, Ishak.(2010) “Studi Karakteristik Penggunaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Eks Pasar Lawata”

Laurens, J.M. (2004). Arsitektur dan perilaku manusia. Jakarta: PT Grasindo.

Lincoln and Guba, (2002), *Qualitatif Research* Singapore: MC.Graw Hill book co.

Laguerre, M.S. (1994). *The Informal City. Palgrave Macmillan*. University of California at Berkeley.

Schoch, N.Lili. (1986) *Pedagangng Kaki Lima dan Streethowkers in Indonesia*, Jakarta.

Mulyandari, H. (2011). Pengantar Arsitektur Kota, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET

Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda

Nas, P.J.M. (1979). Kota di Dunia Ketiga. JAKARTA: BHRATARA KARYA AKSARA.

Zahnd, M. (2006). *Perancangan Kota secara terpadu*. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS.

McGee, T.G. dan Y.M. Yeung. (1977). *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.

Pedoman Perencanaan dan Pengoperesian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998).

PETUNJUK. PERENCANAAN TROTOAR. NO. 007/T/BNKT/1990.
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA. DIREKTORAT
PEMBINAAN .

P. Roess, Roger and William R. Mc Shane. (1990). Traffic Engineering. New Jersey:

Prentice-Hall, inc

Perda No.8 Tahun (1995), tentang Pembinaan dan Penataan PKL Kota Surakarta

Perda No. 3 tahun (2008), tentang Pengelolaan PKL Kota Surakarta

Perda Kota Surakarta No.7 tahun (2009), tentang retribusi pemakaian kekayaan daerah.

Persyaratan teknis bangunan, Sabaruddin A. (2013). Griya Kreasi, Jakarta.

Rubenstein, Harey. (1992), *Pedestrian Malls Stereetscape , and Urban Space* ,Canada: John Wiley & Sons, Inc. dalam Ashadi,dkk. (2002), Analisis pengaruh elemen-elemen pelengkap jalur pedestrian terhadap kenyamanan pejalan kaki, Nalars Volume II.

Rapoport, Amos, (1969), *House, Form and Culture* , Prentice Hall, Englewood Cliffs, New York

Schoch, N.Lili. (1986) *Pedagang Kaki Lima dan Streethowkers in Indonesia*, Jakarta.

Schoggen. Phil, (1989), *Behaviour Setting. A Revision and Extension of Roger G. Barker's Ecological Psychology*, Stanford University Press, California

Sutrisno, Budi dkk. (2007). Pola Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kota Surakarta Berdasar Paduan Kepentingan PKL, Warga Masyarakat, dan Pemerintah Kota . Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 8, No. 2, 2007: 166-175. Surakarta.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Studies Program Publication No. III. (Rotterdam: Erasmus University, 1980)
hal 1-35

Sadyohutomo, M. (2016). *Tata guna tanah dan penyerasian tata ruang*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

- Spatial Planning Law FINAL PROPOSAL, (2013). (Technical Version) Contract nr. RFP/025/MPW-2013, Menteri Pekerjaan Umum (PU) bagian perencanaan tata kota Dili.*
- Sinulingga, B. D. (1999). *Pembangunan Kota tinjauan regional dan Lokal.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- SK Walikota Surakarta No. 2 tahun (2001) tentang Pedoman pelaksanaan Perda No.8 tahun 1995, tentang penataan PKL di Surakarta.
- Spradley, J.P.M. 1980. *Metode Etnografi.* Terjemahan Misbah Imelfa Elisabeth. Yogyakarta: Tiara Wacan.
- Sumantri M. Dan Syaodih, N (2006). *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tri Kurniadi, Hessel Nogi s. Tangkilisan , (2003). *Ketertiban Umum & Pedagang Kaki Lima Di Dki Jakarta. Analisis Kebijakan Publik,* Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia
- Todaro, P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh, terjemahan,* Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Dasar Demokratis Timor Leste , (2002, Maret 22), tentang perumahan.
- UNCHS (Habitat) Simposium Regional Kemiskinan Perkotaan di Asia Fukuoka, 27-29 Oktober 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 26, (2007) tentang Penataan Ruang.
- Widjajanti, Retno, (2000), *Penataan Fisik Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Komersial di Pusat Kota, Studi Kasus : Simpang Lima Semarang,* Tesis tidak diterbitkan, Magister Teknik Pembangunan Kota Institut Teknologi Bandung.
- Warpani, Suwardjoko. (1990). *Merencanakan Sistem Perangkutan.* Bandung : Penerbit ITB.

B. Internet

<http://www.penataanruang.com/azas-dan-tujuan.html>

<http://kamus.bahasa.indonesia.org/kotaKamusBahasaIndonesia.org>,

<https://agustan.wordpress.com/2008/11/10/tentang-solo/>

<https://www.google.com/search?q=Lapangan+Banjarsari+Surakarta&client>

<blogspot.co.id/2014/09/jual-incinerator-bogor.html>, 2016

© UKDW